

NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN JIWA PADA TN.S
DENGAN INTERVENSI INOVASI TERAPI LATIHAN JACOBSON
PROGRESSIVE MUSCLE RELAXATION TECHNIQUE TERHADAP
PERILAKU KEKERASAN DI RUANG ELANG RSJD ATMA HUSADA
MAHAKAM SAMARINDA**

**CLINICAL PRACTICE ANALYSIS OF PSYCHIATRY NURSING ON MR. S
WITH INNOVATIVE INTERVENTION JACOBSON PROGRESSIVE MUSCLE
RELAXATION TECHNIQUE FOR VIOLENCE BEHAVIOR IN ELANG ROOM
ATMA HUSADA MAHAKAM SAMARINDA MENTAL HOSPITAL**

Suharsono¹, Mukhriyah Damaiyanti²



DI SUSUN OLEH :

Suharsono., S.Kep

17111024120166

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS KESEHATAN & FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

**Analisis Praktik Klinik Keperawatan Jiwa pada Tn.S dengan Intervensi
Inovasi Terapi Latihan Jacobson Progressive Muscle Relaxation Technique
Terhadap Perilaku Kekerasan di Ruang Elang RSJD Atma Husada
Mahakam Samarinda**

Tahun 2018

Suharsono¹, Mukripah Damayanti²

INTISARI

Latar belakang: Perilaku kekerasan adalah suatu keadaan dimana seseorang melakukan tindakan yang dapat membahayakan secara fisik baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan. Perilaku kekerasan dianggap sebagai suatu akibat yang ekstrim dari rasa marah atau ketakutan yang mal adaptif (panik). Perilaku agresif dan perilaku kekerasan itu sendiri sering dipandang sebagai suatu dimana agresif verbal di satu sisi dan perilaku kekerasan (*violence*) di sisi yang lain. (Suryanti, 2018).

Salah satu terapi inovasi yang bermanfaat untuk mengontrol perilaku kekerasan adalah melalui latihan teknik relaksasi otot. *Jacobson Progressive Muscle Relaxation technique* (JPMR) merupakan suatu terapi relaksasi yang diberikan kepada klien dengan menegangkan otot-otot tertentu dan kemudian dilakukan relaksasi. *Jacobson Progressive Muscle Relaxation technique* (JPMR) adalah salah satu cara dari teknik relaksasi yang mengkombinasikan latihan napas dalam dan serangkaian seri kontraksi dan relaksasi otot tertentu (Dias, 2014).

Tujuan: Penulisan Karya Ilmiah Akhir-Ners ini bertujuan untuk melakukan analisa terhadap klien Perilaku Kekerasan dengan inovasi intervensi terapi *Jacobson Progressive Muscle Relaxation technique* (JPMR) terhadap perubahan tanda dan gejala marah di Ruang Elang RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.

Kesimpulan : Hasil analisis ditemukan adanya penurunan perubahan gejala marah pada Perilaku Kekerasan pada pasien yang dirawat dengan diagnosa keperawatan perilaku kekerasan.

Kata kunci: Keperawatan jiwa, Perilaku Kekerasan, *Jacobson Progressive Muscle Relaxation technique* (JPMR)

¹Mahasiswa Program Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

²Dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

**Clinical Practice Analysis of Psychiatry Nursing on Mr. S With
Innovative Intervention Jacobson Progressive Muscle Relaxation Technique
for Violence Behavior in Elang Room's at Atma Husada Mahakam
Samarinda Mental Hospital 2018**

Suharsono¹, Mukhriyah Damaiyanti²

ABSTRACT

Background: Violent behavior is a condition in which a person takes actions that can physically harm both himself, others, and the environment. Violent behavior considered as an extreme result of anger or maladaptive fear (panic). Aggressive behavior and violent behavior itself often seen as something aggressive on the one hand and violence on the other. (Suryanti, 2018).

Objective: One innovative therapy that is useful for controlling of violent behavior is through training or exercise in muscle relaxation techniques. Jacobson Progressive Muscle Relaxation technique (JPMR) is a relaxation therapy given to clients by tensing certain muscles and then doing relaxation. The Jacobson Progressive Muscle Relaxation technique (JPMR) is one way of relaxation techniques that combines deep breathing exercises and a series of specific contractions and relaxation of muscles (Dias, 2014).

Result: The purpose of nursing final scientific paper analysis aims to analyze the cases under management of clients of Violence Behavior with innovative intervention therapy Jacobson Progressive Muscle Relaxation technique (JPMR) on changes in angry signs and symptoms in the Elma Room Atma Husada Mahakam Samarinda Hospital.

The results of the analysis found a decrease in changes in anger symptoms in Violent Behavior in patients treated with nursing diagnoses of violent behavior.

Keywords: Risk for violence behavior, Psychiatri Nursing, *Jacobson Progressive Muscle Relaxation technique (JPMR)*

¹Student of Nursing Profession Program of University of Muhammadiyah Kalimantan Timur

²Lecturer of Nursing Department of University of Muhammadiyah Kalimantan Timur

PENDAHULUAN

Skizofrenia ialah gangguan bertahap perubahan fungsi psikososial, dengan gejala yang dapat mencakup perubahan fungsi sehari-hari seperti seperti kecemasan, perilaku marah dan depresi, gangguan kognitif seperti kesulitan dalam konsentrasi atau memori, gangguan isi pikir seperti waham, dan gangguan perubahan fisik seperti gangguan tidur dan kehilangan energi, isolasi sosial dan gangguan fungsi peran (Dias, 2014)

Menurut *The World Health Organization* dalam *Global Health Estimasi 2000 – 2016*. Data tahun 2000 menyebutkan jumlah penderita Skizofrenia seluruh dunia sebesar 10.484.572 juta jiwa di seluruh dunia sedangkan data di tahun 2016 menunjukkan peningkatan jumlah pasien yang menderita Skizofrenia sebesar 13.540.991 juta jiwa di seluruh dunia, sehingga dapat disimpulkan penderita Skizofrenia seluruh dunia mengalami peningkatan (WHO-*GHE* 2000 – 2016)

Data Prevalensi penderita Skizofrenia yang ada di Asia Tenggara pada tahun 2000 sebesar 2.198.000 juta jiwa sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan jumlah penderita sebesar 3.085.000 juta jiwa. Prevalensi negara - negara di Asia Tenggara yang memiliki penderita gangguan jiwa

Skizofrenia pada tahun 2000 ialah Indonesia dengan jumlah 376.000 ribu jiwa di ikuti oleh Vietnam dengan jumlah sebesar 145.000 ribu Jiwa. Pada tahun 2016 Indonesia memiliki penderita Skizofrenia sebesar 463.000 ribu jiwa dan di ikuti oleh Vietnam dengan 195.000 ribu jiwa. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara terbanyak dengan penderita gangguan jiwa Skizofrenia di Asia Tenggara. (WHO-*GHE* 2000-2016)

Data Riskesdas 2013 menyebutkan bahwa prevalensi penderita Skizofrenia di Indonesia adalah sebesar (1,7%) permil, prevalensi Skizofrenia di Provinsi dengan Skizofrenia terbanyak adalah Jogjakarta dan Aceh (2,7%), Sulawesi Selatan (2,6%), serta Kalimantan Timur sendiri memiliki prevalensi gangguan jiwa berat sebesar (1,4%). Sedangkan pada Riskesdas 2018 prevalensi penderita Skizofrenia di Indonesia adalah sebesar (7%) permil dan provinsi terbanyak ada pada Provinsi Bali dengan prevalensi penderita sebesar (11%) permil di ikuti oleh Jogjakarta dan NTB dengan prevalensi penderita sebesar (10%) permil, serta Kalimantan Timur sendiri memiliki prevalensi gangguan jiwa berat sebesar (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa prevalensi penderita Skizofrenia selalu meningkat

tiap tahun. (Riset Kesehatan Dasar, 2018)

Menurut data Indikator Mutu Ruang Elang Prevalensi Penderita Skizofrenia dengan perilaku kekerasan tercatat selama 3 bulan terakhir yaitu bulan Agustus Halusinasi (25,2%) Perilaku Kekerasan (22,5%), Bulan September halusinasi (26,4%) perilaku kekerasan (23%), Bulan Oktober Halusinasi (26,4%) Perilaku kekerasan 23,2%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah keperawatan perilaku kekerasan merupakan peringkat kedua masalah keperawatan setelah halusinasi dan setiap bulan nya kasus dengan Perilaku kekerasan meningkat yang ada di ruang elang RSJD. Atma Husada Mahakam Samarinda. (data primer ruang elang 2018)

Resiko perilaku kekerasan dianggap sebagai suatu akibat yang ekstrim dari rasa marah atau ketakutan yang mal adaptif (panik). Perilaku agresif dan perilaku kekerasan itu sendiri sering dipandang sebagai suatu perilaku agresif verbal di satu sisi dan perilaku kekerasan (violence) di sisi yang lain. Sedangkan kemarahan adalah perasaan jengkel yang muncul sebagai respon terhadap kecemasan yang dirasakan sebagai ancaman. (Sari, 2015)

Jacobson Progressive Muscle Relaxation technique (JPMR) merupakan suatu terapi relaksasi yang diberikan kepada klien dengan menegangkan otot-otot tertentu dan kemudian dilakukan relaksasi. *Jacobson Progressive Muscle Relaxation technique* (JPMR) adalah salah satu cara dari teknik relaksasi yang mengkombinasikan latihan napas dalam dan serangkaian seri kontraksi dan relaksasi otot tertentu (Dias, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, perlunya penerapan tindakan keperawatan pada pasien dengan resiko perilaku kekerasan untuk menghilangkan / mereduksi tanda dan gejala perilaku kekerasan seperti kecemasan, wajah tegang dan perilaku agresif secara menyeluruh dimana salah satunya adalah dengan cara melakukan terapi relaksasi yaitu *Jacobson Progressive Muscle Relaxation Technique* (JPMR), oleh karna itu penulis tertarik untuk membuat penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners yang berjudul “Analisis Praktik Klinik Keperawatan Jiwa Pada Tn. S Dengan Intervensi Inovasi Latihan *Jacobson Progressive Muscle Relaxation Technique* Terhadap Perilaku Kekerasan Di Ruang Elang Rsjd Atma

Husada Mahakam Samarinda Tahun 2018”

TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir-Ners (KIAN) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intervensi inovasi latihan *Jacobson Progressive Muscle Relaxation Technique* pada Tn.S dengan perilaku kekerasan di ruang elang RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kasus kelolaan pada klien dengan diagnosa perilaku kekerasan melalui pengkajian sampai dokumentasi
- b. Menganalisis intervensi pemberian latihan *Jacobson Progressive Muscle Relaxation Technique* yang diterapkan secara kontinyu pada klien.

METODE PENULISAN

Klien bernama Tn. S, laki-laki, umur 26 tahun, klien belum menikah, beragama Islam, pendidikan terakhir SMP, alamat saat ini Jl. Sumber Mas RT.05 Pulau Atas Anggana Samarinda, klien masuk IGD Rumah Sakit Jiwa pada tanggal 17 Desember 2018 jam 08.30 wita dan dipindah ke ruang elang jam 15.30 WITA dilakukan pengkajian

pada tanggal 17 Desember 2018 jam 16.00 WITA diruang elang RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda dengan diagnosa keperawatan Resiko perilaku kekerasan (pada diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan verbal

Saat masuk IGD informasi dari orang tua klien menjelaskan bahwa alasan klien masuk adalah klien mengamuk sejak 1 minggu yang lalu, melempar barang barang yang ada di rumah, memukul ibunya, sering keluyuran mengganggu tetangga dan orang yang melintas lewat rumah, terkadang klien memukul kepala dan tubuhnya sendiri dan sulit tidur sehingga oleh orang tua klien dibawa ke RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda untuk mendapatkan perawatan. Klien merupakan klien ulangan, sebelum di bawa ke rumah sakit klien putus obat sekitar 1 minggu, klien berulang kali masuk ke RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda dengan keluhan yang sama pada mulai tahun 2016 sampai sekarang.

Klien marah marah tanpa sebab, hanya keinginan untuk marah kepada siapa saja. Klien gelisah, mondar mandir, keluyuran dan mengganggu orang disekitar rumahnya karna merasa tetangga disekitar rumahnya selalu membicarakan dirinya, klien putus obat kurang lebih sudah 1 minggu dan klien

hendak memukul ibunya sehingga oleh orang tua klien membawa ke RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda untuk mendapatkan perawatan, saat diruangan klien masih marah marah, banyak permintaan dan memukul / menendang pintu teralis ruang adaptasi.

Keluhan sebelumnya klien masuk di RSJD Atma Husada Mahakam yaitu mengamuk, melempar barang barang yang ada di rumah dan memukul tubuhnya sendiri, saat dikaji klien hanya mengatakan keinginan untuk marah tanpa tau sebabnya

Klien Mengatakan klien marah karena tetangga klien suka mengurus urus dirin nya, Klien mengatakan bahwa klien memukul ibunya dan tubuhnya sendiri karena keinginan untuk marah yang tidak jelas, Keluhan sebelumnya saat klien masuk di RSJD Atma Husada Mahakam yaitu mengamuk, melempar barang barang yang ada di rumah dan memukul tubuhnya sendiri, saat dikaji klien hanya mengatakan keinginan untuk marah tanpa tau sebabnya, Interaksi saat wawancara klien terlihat bermusuhan, tidak kooperatif, klien terkadang menolak menjawab pertanyaan dari perawat, klien lebih sering diam dan tidak memperdulikan apa yang ditanyakan oleh perawat, Klien memukul pintu teralis ruang

perawatan dan memaksa untuk keluar, Afek klien labil, terkadang ekspresi klien terlihat tegang saat bertemu dengan orang orang di sekitarnya (Perilaku kekerasan (pada diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan verbal)

Klien mengatakan bahwa dirinya malu terhadap tetangga di sekitar rumahnya akibat dari penyakit yang klien alami, Klien mengatakan ia merasa sedih karna tidak bekerja dan hanya mengantar ibunya saja untuk berjualan, Klien jarang memulai pembicaraan dengan orang lain, Klien lebih banyak diam, Kontak mata kurang, tidak mau menatap lawan bicara kecuali diminta, Klien lebih banyak menunduk dan tampak lesu dan tidak bersemangat, Klien menjawab pertanyaan seperlunya saja (Harga diri rendah kronis)

Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penilaian pre dan post terapi inovasi Jacobson Progressive Muscle Relaxation Technique yang dilakukan kepada pasien dengan perilaku kekerasan masih menggunakan lembar observasi kegawatdaruratan gaduh gelisah yaitu PANSS EC dikarenakan belum adanya lembar observasi baku yang digunakan dalam pengukuran terapi inovasi yang dilakukan oleh penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

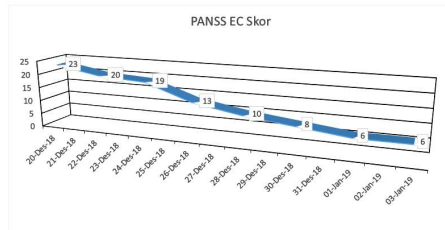
Evaluasi pada masalah keperawatan perilaku kekerasan dari tindakan yang penulis lakukan dapat disimpulkan pada hari rabu minggu pertama bulan januari yaitu tanggal 23 Desember masalah risiko perilaku kekerasan teratasi dengan data klien mengatakan masih ingat dan mampu melakukan teknik tarik nafas dalam, cara pukul kasur, komunikasi dengan cara yang baik dan praktek sholat bila marah. Klien mengatakan minum obatnya dua kali sehari, klien mengatakan obat yang diminum ada 3 macam yaitu obat warna orange *Chlorpromazine*, obat warna putih *trihexypenidile* dan warna biru *Haloperidol*. Klien mengatakan bahwa benar obatnya, benar orangnya, benar dosisnya, benar waktunya dan benar cara minumnya. Klien masih ingat dan mampu melakukan teknik tarik nafas dalam, cara pukul kasur, komunikasi dan praktek sholat bila marah. Klien mampu untuk menjelaskan prinsip 5 B. Klien mampu menjelaskan jenis obat yang diminum. Berdasarkan evaluasi hasil pada intervensi generalis pada tanggal 22 Desember 2018, direncanakan untuk melanjutkan pada pelaksanaan intervensi inovasi terapi *Latihan Jacobson Progressive Muscle Relaxation Tecnique* pada tanggal 24

Desember 2018 jam 09.00 di ruang elang.

Pelaksanaan tindakan keperawatan inovasi memberikan terapi *Latihan Jacobson Progressive Muscle Relaxation Tecnique* pada Tn. S yang dilakukan mulai tanggal 24 Desember 2018 sampai 2 Januari 2019 di ruang elang RSJD. Atma Husada Mahakam Samarinda dengan keluhan marah-marah, cemas dan tegang. Tujuan dilakukan terapi *Latihan Jacobson Progressive Muscle Relaxation Tecnique* pada Tn. S untuk memberi pengaruh terhadap perubahan gejala marah dirasakan klien. Berikut ini adalah hasil dari tindakan keperawatan inovasi *Latihan Jacobson Progressive Muscle Relaxation Tecnique*.

Berdasarkan hasil intervensi inovasi diatas setelah dilakukan terapi inovasi *Jacobson Progressive Muscle Relaxation Tecnique* menunjukkan perubahan perilaku kekerasan dari skoring PANSS EC dengan skor 23 dengan kriteria pengendalian Impuls yang buruk : 4, ketegangan : 5, permusuhan : 5, ketidak koperatifan : 4, gaduh Gelisah : 5 turun menjadi skor PANSS EC Pengendalian Impuls yang buruk : 2, Ketegangan : 1, Permusuhan : 1, Ketidak koperatifan : 1, Gaduh Gelisah : 1, Total Skor : 6. Hal tersebut menjadi indikator klien dapat

mengontrol marah yang dirasakan dengan masalah resiko perilaku kekerasan.



Smeltzer & Bare (2002) mengatakan tujuan latihan relaksasi adalah untuk menghasilkan respon yang dapat memerangi stress. Dengan demikian, saat melakukan latihan *Jacobson Progressive Muscle Relaxation Technique* (JPMR) dengan tenang, rileks dan penuh konsentrasi (relaksasi dalam) terhadap tegang dan relaksasi otot yang dilatih selama kurang lebih 20 menit maka sekresi CRH (*corticotropin releasing hormone*) dan ACTH (*adrenocorticotropic hormone*) di hipotalamus menurun. Penurunan kedua sekresi hormon ini menyebabkan aktivitas syaraf simpatis menurun sehingga pengeluaran adrenalin dan noradrenalin berkurang, akibatnya terjadi penurunan denyut jantung, pembuluh darah melebar, tahanan pembuluh darah berkurang dan penurunan pompa jantung sehingga tekanan darah arterial jantung menurun yang membuat tubuh menjadi rileks dan santai sehingga perasaan stress,

kecemasan dan agresi yang mana ditandai dengan ketegangan otot, mata melotot, tekanan darah meningkat dan perasaan marah bisa diturunkan / di hilangkan secara bertahap (Sherwood, 2011).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Vancampfort (2012) dengan judul "Progressive muscle relaxation in persons with schizophrenia: a systematic review of randomized controlled trials" menunjukkan hasil bahwa *Jacobson Progressive Muscle Relaxation Technique* (JPMR) sangat berguna untuk menurunkan tingkat kecemasan, tingkat stress dan meningkatkan status kesehatan pada pasien Skizofrenia .

Dari hasil intervensi inovasi setelah dilakukan pemberian latihan *Jacobson Progressive Muscle Relaxation Technique* (JPMR) secara kontinyu menunjukkan bahwa terjadi perubahan gejala marah pada klien. Dari pernyataan klien, klien mengatakan setelah dilakukan latihan *Jacobson Progressive Muscle Relaxation Technique* (JPMR) ia merasa tenang dan rileks selama 5 kali pertemuan.

Tindakan terapi latihan *Jacobson Progressive Muscle Relaxation Technique* (JPMR) terbukti efektif dalam

perubahan gejala marah dimana dengan melakukan 11 langkah latihan latihan *Jacobson Progressive Muscle Relaxation Technique* (JPMR) klien menjadi tenang dan tentram hal itu terbukti setiap kali dilakukan tindakan latihan *Jacobson Progressive Muscle Relaxation Technique* (JPMR) dan di evaluasi klien selalu mengatakan rasa tegang dan pusing di kepalanya berangsur berkurang sehingga membuat perasaan marah pada klien berangsur angsur menghilang. Hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk mendukung dalam pelaksanaan tindakan terapi latihan *Jacobson Progressive Muscle Relaxation Technique* (JPMR) adalah SOP yang sudah disesuaikan dengan kondisi klien, kesiapan pasien, kesiapan terapis dan lingkungan yang tenang

KESIMPULAN

Implementasi pada Tn. S dengan diagnosa keperawatan perilaku kekerasan selama 9 hari, tindakan dilakukan sesuai intervensi yang disusun. Semua intervensi di implementasikan oleh penulis sesuai dengan kondisi klien

Sebelum dilakukan terapi inovasi terapi latihan *Jacobson Progressive Muscle Relaxation Technique* (JPMR) didapatkan skor PANSS EC 23 dengan tanda dan gejala ekspresi tegang, kontak mata tajam emosi klien labil, intonasi

verbal sedang, ekspresi wajah bermusuhan setelah dilakukan inovasi terapi latihan *Jacobson Progressive Muscle Relaxation Technique* (JPMR) selama 5 kali pertemuan didapatkan skor PANSS EC 6 dengan tanda dan gejala emosi stabil, intonasi verbal pelan, ekspresi sudah tidak tegang, pandangan tidak tajam, mata tidak melotot. Hal tersebut menjadi indikator bahwa dengan inovasi terapi latihan *Jacobson Progressive Muscle Relaxation Technique* (JPMR) klien dapat mengontrol marah yang dirasakan dengan masalah resiko perilaku kekerasan.

SARAN

1. Bagi RSJD. Atma Husada Mahakam Samarinda
Diharapkan dapat lebih meningkatkan pelayanan dengan penetapan SOP inovasi terapi latihan *Jacobson Progressive Muscle Relaxation Technique* (JPMR) dan sebagai salah satu terapi perubahan gejala marah klien resiko perilaku kekerasan serta dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai terapi aktivitas kelompok.
2. Bagi Profesi Keperawatan RSJD. Atma Husada Mahakam Samarinda
Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan perawat tentang terapi perubahan gejala marah pada klien

resiko perilaku kekerasan melalui latihan *Jacobson Progressive Muscle Relaxation Technique* (JPMR) secara konsisten dan kontinyu pada klien yang mengalami perilaku kekerasan.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan dapat melaksanakan aplikasi inovasi terapi latihan *Jacobson Progressive Muscle Relaxation Technique* (JPMR) pada klien perilaku kekerasan di masing-masing ruang rawat inap dengan membuat grup terapis sehingga dapat diperoleh *evidence based* dalam upaya mengembangkan inovasi terapi latihan *Jacobson Progressive Muscle Relaxation Technique* (JPMR) baik pada individu maupun kelompok.

Disarankan bagi penulis selanjutnya agar dapat melakukan pembahasan lebih lanjut mengenai keefektifan inovasi terapi latihan *Jacobson Progressive Muscle Relaxation Technique* (JPMR) terhadap perubahan gejala marah pada klien resiko perilaku kekerasan. Hal ini tentu saja akan menjadi landasan ilmu pengetahuan bagi perawat untuk bisa menerapkan tindakan keperawatan tersebut saat memberikan asuhan keperawatan kepada klien. Diharapkan dapat melakukan dan memberikan intervensi inovasi lainnya dalam perubahan gejala marah

pada klien resiko perilaku kekerasan. pelaksanaan asuhan keperawatan pada klien resiko perilaku kekerasan

DAFTAR PUSTAKA

- Diaz. (2014). *Effectiveness of progressive muscle relaxation training for adults diagnosed with schizophrenia: a systematic review protocol*. Portugal. Nursing School Coimbra
- WHO. (2012). *Nations For Mental Health, Schizophrenia and Public Health*, World Health Organization.
- _____. (2016). *Estimated DALYs by cause, sex and World Member, Global Health Estimate*, World Health Organization.
- Depkes RI (2015). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional 2007*. Jakarta:Badan Penelitian dan Pengembangan Depkes RI.
- _____. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional 2013*. Jakarta:Badan Penelitian dan Pengembangan Depkes RI.
- RS. Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda, 2016. *Laporan Rekam Medis*, RS. Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda, Tidak dipublikasikan.
- Sari, H. (2015). *Faktor Predisposisi Penderita Skizofrenia Di Poli Klinik*

Rumah Sakit Jiwa Aceh. Idea Nursing Journal Vol. VI No. 2 2015 ISSN : 2087-2879, 12-20.

- Vancampfort. (2012). *Progressive muscle relaxation in persons with schizophrenia: a systematic review of randomized controlled trials.* Belgium. University levren
- Yosep, I.,& Sutini, T. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa.* Bandung: PT.Refika Aditama
- Riyadi, T dan Purwanto, T. 2013. *Asuhan Keperawatn Jiwa.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stuart & Laraia. 2005. *Buku Saku Keperawatan Jiwa (terjemahan).* Jakarta: EGC.
- Stuart, G.W. (2007). *Buku saku keperawatan jiwa; alih bahasa, Ramona P, Egi,K.* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Mushtaq. (2018). *Jacobson Muscle Relaxatation Technique (Jpmr) (20 Min).* JOJ Nursing Health Care. Juniper Publlisher
- Elizabeth M & Margaret J (2010). *Manual of Psychiatric Nursing Care Planing: Assesment Guides, Diagnoses, and Psychopharmacology.* Missouri: Saunders Elsevier. St. Luois
- Dermawan & Rusdi. (2013). *Keperawatan jiwa: konsep dan kerangka kerja asuhan keperawatan jiwa.* Yogyakarta : Gosyen Publishing